YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

MANAJEMEN STRATEGI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Komarudin[1]; Diana Riski Sapitri Siregar[2]; Zahruddin[3], Maftuhah[4]
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
komarudin_21@mhs.uinjkt.ac.id & dianariskisapitrisiregar21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

Quality educational institutions correlate to the improvement of quality human resources. The better the quality of an educational institution, ideally it will produce good inputs, processes and outputs. Competition in the world of education that is so fast requires managers of educational institutions to think creatively, innovatively and responsively in maintaining and developing their institutions. One of the efforts that can be done is to implement strategic management in managing educational institutions to improve the quality of education. The purpose of this study is to describe strategic management in educational institutions. This type of research used is descriptive qualitative research with literature review method. The data analysis technique in this study refers to the opinion of Milles & Huberman, namely reducing data, presenting data so that it becomes information, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of strategic management can make the management of educational institutions more sensitive to external threats. At least strategic management can also prevent the emergence of various problems that come from inside and outside educational institutions and can also improve the ability of educational institutions to deal with problems. Strategic management will enable educational institutions to carry out all their operational activities in a more effective and efficient manner. Can make educational institutions easy to adapt to changes that occur. Educational institutions that use the concept of strategic management will be more profitable than educational institutions that do not apply it.

Keywords *: Management; Strategy; Educational Institutions*

Abstrak : Lembaga pendidikan yang bermutu berkolerasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik mutu sebuah lembaga pendidikan idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula. Persaingan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat menuntut manajer lembaga pendidikan berpikir kreatif, inovatif dan responsif dalam mempertahankan dan mengembangkan lembaganya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan manajemen strategi dalam mengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen strategi dalam lembaga pendidikan. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Milles & Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data sehingga menjadi sebuah informasi, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi bisa membuat manajemen lembaga pendidikan menjadi lebih peka terhadap ancaman eksternal.

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Setidaknya manajemen strategi juga bisa mencegah timbulnya bermacam-macam masalah yang berasal dari dalam maupun luar lembaga pendidikan dan juga bisa meningkatkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghadapi masalah. Manajemen strategis akan membuat lembaga pendidikan bisa melakukan seluruh aktivitas operasionalnya dengan cara lebih efektif dan efisien. Bisa membuat lembaga pendidikan mudah untuk beradaptasi pada perubahan yang terjadi. Lembaga pendidikan yang memakai konsep manajemen strategi akan lebih profitable dari pada lembaga pendidikan yang tidak menerapkannya.

Kata Kunci : Manajemen; Strategi; Lembaga Pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan, merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana-prasarana serta dana/biaya pendidikan yang tepat. Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah sehingga terciptalah pendidikan yang bermutu.

Sekolah yang bermutu berkolerasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik mutu sebuah sekolah idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula. Persaingan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat menuntut sekolah berpikir kreatif, inovatif dan responsif dalam mempertahankan dan mengembangkan sekolahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan manajemen strategi dalam mengelola sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen strategik sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan (Murniati & Usman, 2009). Dalam konteks masa kini, melalui manajemen strategik, pimpinan puncak dalam suatu organisasi, terutama lembaga pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategik lembaga pendidikan yang tepat sehingga lembaga pendidikan yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya,

akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga lembaga pendidikan semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya.

Manajemen strategis pendidikan yang diterapkan di lingkungan internal sistem persekolahan hanyalah sebagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Para pengelola pendidikan (Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan) sebagai eksekutif modern saat ini harus mampu mengamati dan merespons segenap tantangan yang dimunculkan oleh lingkungan eksternal baik yang dekat maupun yang jauh. Lingkungan eksternal dekat adalah lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung pada operasional lembaga pendidikan, seperti berbagai potensi dan keadaan dalam bidang pendidikan yang menjadi konsentrasi usaha sekolah itu sendiri, situasi persaingan, situasi pelanggan pendidikan, dan pengguna lulusan. Kesemuanya berpengaruh pada penentuan strategi yang diperkirakan mendukung sekolah mencapai tujuannya. Sedangkan lingkungan eksternal jauh adalah berbagai kekuatan dan kondisi yang muncul di luar lingkungan eksternal yang dekat meliputi keadaan sosial ekonomi, politik, keamanan nasional, perkembangan teknologi, dan tantangan global. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di suatu sekolah.

Faktor lingkungan internal dan eksternal perlu diantisipasi, dipantau, dinilai, dan disertakan sedemikian rupa ke dalam proses pengambilan keputusan. Para pengambil keputusan, termasuk di dalamnya Kepala Sekolah maupun pengelola pendidikan lainnya seringkali terpaksa mengalahkan tuntutan kegiatan internal dan eksternal lembaga pendidikan demi melayani bermacam kepentingan seperti urusan rutin, dinas, bekerja harus selalu di bawah petunjuk atau pedoman kerja yang ditetapkan oleh birokrasi tanpa mempertimbangkan kebutuhan eksternal organisasi yang terus berubah, sehingga proses pengambilan keputusan seringkali tidak maksimal dalam menghasilkan keputusan-keputusan strategis. Akibatnya persoalan aktual lembaga pendidikan yang dihadapi tidak dapat terselesaikan secara maksimal. Pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang ada untuk dapat merumuskan dan mengimplementasikan berbagai rencana pendidikan secara berhasil.

Manajemen strategis harus membentuk elemen inti dari setiap kursus bisnis karena menyediakan perekat yang menyatukan mata pelajaran bisnis lainnya. Inti literatur tentang manajemen strategis telah berkembang pesat dan peningkatan. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan teks yang memiliki konten akademis, strategi dalam tindakan berusaha untuk menguraikan dan menjelaskan mengapa beberapa sekolah lebih sukses daripada yang lain di masa lalu. Seorang ahli strategi yang efektif harus mampu memahami aturan permainan saat ini tetapi juga harus mampu menciptakan aturan baru untuk masa depan. Selain itu, manajemen strategis bukan hanya tentang ide, ia juga membutuhkan kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide itu dalam praktik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka. Tujuan penelitian kualitatif adalah melakukan eksplorasi, menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena yang diteliti. Fokus penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam dan tidak menggunakan analisis statistika (Susilo, 2010). Pengumpulan data didapatkan dari dokumentasi seperti buku, tesis, disertasi, artikel, yang relevan dengan manajemen strategi lembaga pendidikan.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Milles & Huberman (Darmawan, 2021) yaitu menggambarkan proses analisis yang terdiri dari tiga rangkaian yaitu reduksi data mencakup proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan transformasi data yang didapatkan sehingga data tersebut dapat diverifikasi, kemudian data disajikan sebagai sebuah informasi yang dimaksudkan untuk memahami, menganalisis, mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari persoalan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti memerintah, mengatur, mengurus, mengemudikan. Kemudian dalam perkembangannya, kata *to manage* mengalami perubahan menjadi manajement yang berarti pimpinan, pengurusan dan pengelolaan (Mappasiara, 2018). Manajemen sebagaimana diketahui merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mengandung usaha, *planning, organizing, staffing, coordinating*, dan *controlling* pekerjaan orang lain untuk mencapai suatu atau lebih tujuan.

Manajemen biasa didefinisikan sebagai fungsi manajer, yaitu; perencanaan, peng-organisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang menekankan keterlibatan dan aktivitas yang saling terkait untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Sri, 2015).

Strategi berasal dari bahasa Yunani stratogos yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas (Adam, 2015). *"A strategy is a process of determining the mission, vision, major objectives, strategies and policies that govern the acquisition and allocation of resources to achieve organizational aims"* (Oluikpe, 2012). Strategi adalah proses penentuan misi, visi, tujuan utama, strategi dan kebijakan yang mengatur perolehan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep strategi menyiratkan bahwa semua individu yang berbeda yang membentuk sebuah organisasi dapat disatukan untuk mengejar tujuan yang koheren secara efektif. *"The concept of strategy implies that all the multitudinous individuals who make up an organization can be united around the effective pursuit of a coherent goal"* (Ikavalko, 2005). *"Strategy as, an integrated set of choices that position a firm, in an industry, to earn superior returns over the long run"* (Wiraeus & Creelman, 2019). Wiraeus mengatakan bahwa strategi merupakan suatu proses untuk menjadikan sebuah organisasi unggul dalam jangka panjang.

Pengertian manajemen strategik menurut (Sri, 2015) ada 4 (empat), pertama, bahwa manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan dimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organiasasi, untuk mencapai tujuannya. Kedua, usaha manajerial menumbuh-kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Ketiga, manajemen strategik adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi. keempat, manajemen strategik adalah perencana-an berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil) agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi (Sri, 2015).

Pengertian atau defenisi manajemen strategi dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya defenisi manajemen strategi berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang. Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau defenisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari berbagai pengertian atau defenisi yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating)* keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Adam, 2015).

Menurut (Ferreira dkk, 2014) manajemen strategis sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan keputusan organisasi untuk menentukan dan mencapai misi. Manajemen strategis berfokus pada isu-isu, baik mengenai penciptaan, peluang dan meminimalkan ancaman lingkungan. *"Strategic management as an ongoing process involving the of the decisions that enable organizations to define and achieve their mission and ultimately to create efforts of strategic managers to adjust the organization to the environment in which it operates while value, developing competitive advantages. "These competitive advantages enable the company to seize. Strategic management focuses on issues concerning either the creation and opportunities and minimize environmental threats".*

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah As-Sajadah ayat 5 (*Al Quran Kemenag RI*, n.d.).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". (As-Sajadah: 5).*

Dari ayat ini kita dapat mengambil 'ibroh, bahwasanya Allah sudah mengatur seluruh alam jagat raya ini, dan ini merupakan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Dalam perspektif Islam tahapan manajemen ini ada 4, yaitu perencanaan *(ahdaf),* pelaksanaan *(tatbiq)*, evaluasi *(muhasabah)*, dan pengawasan *(ar-riqobah)*. Perencanaan (ahdaf) merupakan sesuatu yang ada sebelum menjalankan sebuah sekolah

atau organisasi dan lainnya. Karena tanpa adanya perencanaan *(ahdaf),* maka sebuah sekolah atau organisasi tersebut tidak akan terarah dan tidak mengetahui tujuannya apa (Hasibuan, 2020).

Para pakar manajemen memiliki definisi manajemen strategis masing-masing. Manajemen strategis bisa dimaknai sebagai cara memandu sekolah untuk mencapai sejumlah sasaran. Mulai dari nilai & tanggung jawab korporasi, kapabilitas manajerial, hingga sistem administrasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis dan operasional di berbagai tingkat hierarki (Arnoldo C. Hax, 1984). Intinya, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar bikinan manajemen tertinggi yang diaplikasikan oleh semua anggota suatu oragnisasi demi terwujudnya tujuan organisasi.

2. Proses Manejemen Strategis

Proses manajemen strategis dimulai dengan pemahaman tentang strategi dan kinerja, proses manajemen strategis membutuhkan kemampuan untuk mengelola perubahan. Akibatnya, pemimpin harus memantau dan menafsirkan peristiwa di lingkungan organisasi, untuk mengambil tindakan yang tepat ketika perubahan diperlukan, dan untuk memantau kinerja untuk memastikan bahwa organisasi tersebut mampu bertahan dan diharapkan berkembang dari waktu ke waktu. *"The strategic management process begins with an understanding of strategy and performance. Strategic management is a process that requires the ability to manage change. Consequently, executives must be careful to monitor and to interpret the events in their environment, to take appropriate actions when change is needed, and to monitor their performance to ensure that their firms are able to survive and, it is hoped, thrive over time"* (Kennedy, 2020). Idealnya, proses manajemen strategis berpedoman pada pemahaman yang mendalam dan utuh tentang pasar, lingkungan eksternal, dan kompetisi (By, 2020). Proses dalam Manajemen Strategik meliputi beberapa tahapan: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, impelmentasi strategi, evaluasi strategi (Taufiqurokhman, 2016).

a. Perumusan Strategik

Perumusan manajemen strategi perusahaan bisa meliputi pengembangan misi, mengidentifikasikan sebuah peluang dan ancaman dari eksternal, mengukur serta menetapkan kelemahan maupun kekuatan internal perusahaan, menetapkan sasaran jangka panjang, menimbang alternatif lain, dan memilih strategi khusus yang akan diterapkan pada kasus-kasus tertentu. Cakupan perumusan strategi meliputi obyek baru yang akan dikerjakan, obyek usaha yang akan ditingggalkan, mengalokasikan sumber daya baik itu

financial ataupun non finansial, memutuskan apakah dibutuhkan sebuah pengembangan aktivitas ataukah diversifikasi produk, memutuskan pasar domestik atau internasional, dibutuhkan merger atau akuisis apa tidak, menghindar dari akuisisi perusahaan oleh perusahaan pesaing.

b. Pengimplementasian Strategi

Sering disebut juga tahapan dari aktivitas manajemen strategi. Dalam tahap mengimplementasikan strategi ini perusahaan menetapkan tujuan atau sasaran perusahaan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi para karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah disusun bisa dijalankan.

Menurut (Maleka, 2014) implementasi strategi adalah menempatkan strategi yang sebenarnya ke dalam praktik untuk memenuhi tujuan organisasi. Ide di balik konsep ini adalah untuk mengumpulkan semua sumber daya yang tersedia dan diperlukan untuk mewujudkan rencana strategis. Organisasi menerapkan strategi melalui pembuatan anggaran, program, dan kebijakan untuk memenuhi tujuan keuangan, manajemen, sumber daya manusia, dan operasional. Untuk keberhasilan pelaksanaan rencana strategis, kerjasama antara manajemen dan personil lainnya mutlak diperlukan. *"Strategy implementation is putting the actual strategy into practice to meet organisational goals. The idea behind this concept is to gather all the available and necessary resources required to bring the strategic plan to life. Organisations implement strategies through creating budgets, programs and policies to meet financial, management, human resources and operational goals. For the successful implementation of a strategic plan, cooperation between management and other personnel is absolutely necessary".*

c. Mengevaluasi dan Pengawasan Strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi adalah tahap akhir didalam proses manajemen strategi. seluruh strategi adalah subyek moditifikasi di masa mendatang, sebab berbagai faktor baik eksternal maupun internal akan terus mengalami sebuah perubahan. Evaluasi strategi meliputi beberapa hal:

1. Mereview faktor faktor ekternal dan internal yang merupakan dasar bagi setiap strategi yang sedang dijalankan.
2. Mengukur kinerja yang sudah dijalankan.
3. Mengambil sebuah tindakan perbaikan apabila terjadi ketidak sesuaian.

"The strategic-management process consists of three stages: strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. Strategy formulation includes developing a vision and mission, identifying an organization's external opportunities and threats, determining internal strengths and weaknesses, establishing long-term objectives, generating alternative strategies, and choosing particular strategies to pursue. Strategy-formulation issues include deciding what new businesses to enter, what businesses to abandon, how to allocate resources, whether to expand operations or diversify, whether to enter international markets, whether to merge or form a joint venture, and how to avoid a hostile takeover" (David, 2011).

Manajemen strategis didefinisikan sebagai proses evaluasi, perencanaan, dan implementasi yang dirancang untuk mempertahankan atau meningkatkan keunggulan kompetitif. Proses evaluasi berkaitan dengan lingkungan eksternal dan internal. Perencanaan melibatkan pengembangan model bisnis, arahan perusahaan, taktik kompetitif, strategi internasional, akuisisi, dan tindakan kolaboratif. Tahap implementasi membutuhkan kepemimpinan untuk membangun struktur organisasi yang sesuai, mengembangkan budaya manajemen, mengendalikan proses strategis, dan mengarahkan organisasi melalui tata kelola perusahaan. *Strategic management is defined as the process of evaluation, planning, and implementation designed to maintain or improve compet- itive advantage. The process of evaluation is concerned with the external and internal environments. Planning involves developing business models, corporate direction, competitive tactics, international strategy, acquisitions, and collaborative action. The implementa- tion phase requires leadership to build the appropriate organizational structure, develop management culture, control the strategic processes, and steer the organization through corporate governance* (Bonnici, 2015).

3. Manfaat Manajemen Strategis

Pada dasarnya, manajemen strategik memiliki tujuan yang penting dan strategis untuk setiap organisasi. Strategi yang dikembangkan organisasi melalui proses manajemen strategik bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) bagi organisasi. Manfaat manajemen strategik adalah memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam menghadapi masa mendatang, memungkinkan suatu organisasi untuk mengawali dan mempengaruhi aktivitas manajemen, sehingga dapat berupaya mengendalikan tujuan. Apabila dilihat dari sejarahnya, manfaat utama manajemen strategik adalah membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional dengan pilihan strategis.

Dalam hal ini, komunikasi merupakan kunci terhadap keberhasilan manajemen strategik (Yusuf, Modul 1).

Oleh karena terlibat dalam proses, maka manajemen dan karyawan bersedia mendukung organisasi dan dialog dan partisipasi merupakan faktor yang penting. Adapun manfaat penerapan manajemen strategik bagi organisasia dalah: 1) memberikan arah dalam pencapaian tujuan jangka panjang, 2) membantu organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan, 3) menjadikan organisasi lebih efektif, 4) mengidentifikasi keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan yang semakin kompleks, 5) mengantisipasi masalah yang akan timbul di masa mendatang, 6) meningkatkan motivasi karyawan dengan melibatkan dalam pembuatan strategi, 7) menghindari kegiatan duplikasi, 8) mengurangi keengganan karyawan untuk melakukan perubahan (Yusuf, Modul 1). Menurut (Setiawati, 2020) manfaat manajemen strategi yaitu:

1. Pemahaman yang lebih jelas
2. Fokus yang lebih tajam terhadap apa yang secara strategis memang penting
3. Pemahaman yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan perusahaan yang lebih cepat.

Menurut (Ray, 2018) manfaat utama dari manajemen strategis untuk membantu organisasi merumuskan strategi-strategi yang lebih baik melalui penggunaan pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis dan rasional, dan komunikasi adalah kunci bagi manajemen strategis yang berhasil. Manajemen strategis mampu memberikan berbagai keuntungan untuk perusahaan, baik keuntungan keuangan maupun yang bukan keuntungan keuangan. Pada sisi keuangan, manajemen strategis mengarahkan perusahaan dalam melakukan perbaikan dalam bagian penjualan, dan laba. Pada sisi non keuangan, manajemen strategis membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas karyawan, menyadari ancaman dan peluang bagi perusahaan dan kekuatan serta kelemahan dalam perusahaan. *The advantages of strategy management include* (Chaneta, n.d):

a. Providing better guidance to the entire organization on the crucial point of what it is we are trying to do and what to achieve;
b. Making managers more alert to the minds of change, new opportunities and threatening developments;
c. Providing managers with a rationale to evaluate competing budget requests for investment capital and new staff rationale that argues strongly for steering resources into strategy - supportive, results - producing areas;

d. Helping to unify the numerous strategy-related decisions by managers across the organization;

e. Creating a more proactive management posture and counter-acting tendencies for decisions to be reactive and defensive;

f. Being proactive rather than merely reactive as trail-blazing strategies can be the key to better long-term performance.

Manfaat manajemen strategi adalah untuk memberikan panduan yang lebih baik kepada seluruh organisasi tentang apa yang sedang dilakukan dan apa yang harus dicapai, membuat manajer lebih waspada terhadap perubahan, peluang baru, dan perkembangan yang mengancam, menciptakan sikap manajemen yang lebih proaktif , keputusan untuk bersikap reaktif dan defensif. Keterlibatan dari seluruh *stake holder* dalam formulasi strategi bisa memperbaiki pengertian mereka atas penghargaan produktivitas di dalam setiap perencanaan strategi, hasilnya akan membuat motivasi kerja pegawai semakin tinggi.

Pembahasan

Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan

Manajemen strategi adalah proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan dan mengevaluasi hal apa saja yang sudah dilakukan secara baik agar bisa mencapai tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Proses ini dilakukan secara kontinyu dengan cara mengevaluasi dan juga mengontrol internal lembaga pendidikan, melakukan analisis kompetitor, serta menetapkan strategi untuk bisa bersaing dengan baik. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengevaluasi kembali strategi secara lebih teratur agar bisa menentukan tindakan yang nantinya akan dilakukan serta memantau perkembangannya atau diganti dengan menggunakan strategi lain. Strategi tersebut harus bisa diterapkan oleh seluruh pihak sekolah agar bisa menghadapi persaingan dan menampilkan keunggulan lembaga pendidikan.

Dalam bagian lain para ahli menyebutkan bahwa tentunya setiap sekolah/lembaga mempunyai tujuannya masing-masing, pun dengan manajemen strateginya. Empat langkah yang bisa dilakukan untuk membuat manajemen strategi yang efektif dalam lembaga pendidikan adalah sebagai berikut (By, 2020):

1. Menetapkan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan

Tahap awal yang diperlukan dalam membuat manajemen strategi adalah menjelaskan tujuan sekolah dan juga menggunakannya sebagai tolak ukur untuk performa dan perkembangan sekolah. Visi sekolah harus dibuat secara spesifik, bisa ditindaklanjuti dan terukur dengan tepat. Dengan membuat visi secara detail, maka sekolah bisa menjabarkan fokus bisnis yang bisa berbentuk profit sekolah dan bagaimana cara dalam memimpin pasar industri. Menentukan tujuan yang efektif dan melibatkan setiap karyawan dalam tujuan sekolah yang mampu meningkatkan performa dan motivasi setiap karyawan.

2. Merumuskan Strategi

Langkah selanjutnya dalam membuat manajemen strategi adalah merumuskan strategi serta menganalisis SWOT. Analisis strategi harus fokus pada kekuatan dan juga kelemahan sekolah, peluang yang mampu memberikan profit, serta ancaman yang mungkin akan terjadi pada sekolah. Dengan melakukan analisa tersebut, maka sekolah bisa menentukan tindakan yang lebih tepat untuk bersaing di pasar. Berbagai hal yang harus ditingkatkan dan juga memantau keunggulan pesaing nantinya akan membantu sekolah untuk bisa mengembangkan berbagai ide agar bisa mengalahkan pesaing dan merespon kondisi pasar yang bergerak dinamis.

Dalam tahapan ini, harus melakukan identifikasi eksternal sekolah yang mencakup sosial dan budaya masyarakat, kondisi ekonomi, politik dan pemerintahan, serta teknologi dan tingkat kompetitif. Perubahan yang ada pada kehidupan sosial dan budaya akan berdampak pada pembentukan tren sosial dan budaya baru yang hadir ditengah masyarakat. Termasuk didalamnya cara hidup, bekerja, memproduksi dan mengkonsumsi barang serta jasa, sehingga akan berdampak pada keperluan konsumen dan strategi dalam melaksanakannya.

Pihak pemerintah sebagai pembuat regulasi, deregulasi, pemberi subsidi dan pencipta lapangan kerja memberikan dampak yang serius pada sekolah, termasuk pada perubahan undang-undang dan tarif nominal pajak. Selain itu, teknologi yang semakin canggih dan berkembang dengan cepat akan berdampak pada sekolah, baik itu pengurangan ataupun penambahan biaya lain yang harus dikeluarkan oleh sekolah. Selain harus melakukan identifikasi faktor eksternal, sebagai pebisnis juga harus melakukan identifikasi faktor internal sekolah. Contohnya seperti pemasaran, keuangan, manajemen, penelitian dan pengembangan, operasional, serta sistem informasi manajemen.

3. Menerapkan Strategi

Strategi yang sudah dibuat harus bisa diterapkan dengan baik agar bisa memastikan perkembangan, keberlanjutan dan ekspansi sekolah. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menerapkan strategi adalah mengembangkan struktur dan sistem, mengalokasi sumber daya, mengawasi perubahan manajemen, melakukan strategi manajemen risiko, mengembangkan proses pengambilan keputusan, mengembangkan project manajemen, memperkuat kemampuan bersaing sekolah, mengomunikasikan strategi kepada masyarakat sekolah, dan mengelola SDM dengan baik.

4. Evaluasi Strategi

Tahap yang paling akhir dalam melakukan manajemen strategi adalah melakukan analisa dan menilai performa strategi sekolah agar nantinya bisa memutuskan, apakah harus terus menggunakan strategi yang sudah ada ataupun membuat strategi yang baru. Tindakan yang tepat akan membantu pihak sekolah dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala. Tahap ini menjadi proses berkelanjutan untuk sekolah agar bisa meninjau metrik performa kinerja dan juga menerapkan intervensi bila nantinya memang dibutuhkan. Evaluasi rencana strategi ini akan memberikan gambaran pada sekolah terkait adanya potensi kegagalan dan juga rencana yang nantinya akan ditetapkan.

Penerapan dari manajemen strategi bisa membuat manajemen sekolah menjadi lebih peka terhadap ancaman eksternal. Setidaknya manajemen strategi juga bisa mencegah timbulnya bermacam-macam masalah yang berasal dari dalam maupun luar lembaga pendidikan dan juga bisa meningkatkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghadapi masalah. Manajemen strategis akan membuat lembaga pendidikan bisa melakukan seluruh aktivitas operasionalnya dengan cara lebih efektif dan efisien. Bisa membuat sekolah mudah untuk beradaptasi pada perubahan yang terjadi. Lembaga pendidikan yang memakai konsep manajemen strategi akan lebih *profitable* dari pada lembaga pendidikan yang tidak menerapkannya.

KESIMPULAN

Manajemen strategi dalam dunia pendidikan bisa kita ibaratkan sebagai sebuah upaya membangun input untuk menghasilkan output, input dalam dunia pendidikan adalah berupa tenaga pengajar/dosen yang berkualitas, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, administrasi yang baik, sedangkan outputnya adalah berupa lulusan suatu

instansi pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Untuk mencapai output ini, dibutuhkan suatu proses dan pembangunan dunia pendidikan saat ini membutuhkan manajer strategi yang mampu mengidentifikasi apa yang harus dilakukan sekarang untuk meraih masa depan yang diharapkan, untuk itu manajer strategi tersebut harus mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan yang ada saat ini, dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, B. (2018). PERANAN MANAJEMEN STRATEGI DAN MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Tahdzibi*, *3*, 59.

Al-Quran Kemenag RI. (n.d.).

Arnoldo C. Hax, N. S. M. (1984). *Strategic management: an integrative perspective*. Prentice-Hall.

By Gie. (2020). *Manajemen Strategis: Pengertian, Tujuan, Proses, dan Manfaatnya Dalam Bisnis*.

Bonnici, T. S. (2015). *Strategic Management.* Wiley Encyclopedia of Management.

Chaneta, D. I, dkk. Strategic Management Process. J*ournal of Comprehensive Research*, Volume 5.

Darmawan, Deni. (2021). *Dinamika Riset Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

David, F. R. (2011). *Strategic Management.* Library of Congress Cataloging.

Ferreira, J. J. M, dkk. (2014). Strategy and Strategic Management Concepts. J*ournal Ekonomie a Management.*

Hasibuan, S. P. (2020). *Manajemen Strategi Perspektif Islam dalam Perusahaan*. https://modernis.co/manajemen-strategi-perspektif-islam-dalam perusahaan/24/04/2020/.

Ikavalko, H. (2005). *Strategy Process in Practice.* Finland: Helsinki University of Technology.

Kennedy, R. *Strategic Management.* Pamplin College of Business and Virginia Tech Libraries.

Mappasiara. (2018). Manajemen Strategik dan Manajemen Operasioanal Serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Idaarah*. Vol. 2. No. 1. Maleka, S. (2014). *Strategic Management and Strategic Planning*. Conference Paper.

Maleka, S. (2014). *Strategic Management and Strategic Planning*. Conference Paper.

Murniati & Usman N. (2009). *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* . Citapustaka Media Perintis.

Oluikpe, P. (2012). Developing a Corporate Knowledge Management Strategy. *Journal Of Knowledge Management*. Vol. 16. No. 6.

Ray Mundus & Ray Wayan. (2018). Perencanaan Manajemen Strategis dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Business Management Journal*. Setiawati, Fenty.

(2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management ti Improve the Quality of Education. *Jurnal at-Tadbir*.

Setiawati, Fenty. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management ti Improve the Quality of Education. *Jurnal at-Tadbir*.

Susilo, W. H. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Universitas Moestopo Beragama.

Wiraeus, D, & Creelman, J. (2019). *Agile Strategy Management in the Digital Age*. Palgrave Macmillan.

Yusuf, A. E. Y. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Diklat*. Modul 1.